

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aminullah A, Dahlan A, Gatot J. Buku Kuliah 3 Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2005.
2. Gomella TL. Neonatology, management, procedures, on-call problems, disease, and drugs. Mc Graw Hill Education. United States of America: The McGraw-Hill Companies; 2009.
3. WHO. Guidelines on optimal feeding of low birth-weight infants in low- and middle- income countries. WHO. 2011.
4. Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia tahun 2015, Jakarta : Kementrian Kesehatan RI; 2016.
5. Dinas Kesehatan. Profil kesehatan 2014 Provinsi Sumatera Barat. Padang: Dinas Kesehatan; 2015.
6. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil kesehatan Kota Padang tahun 2014. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang; 2015.
7. Reza C, Puspitasari N. Determinan bayi dengan berat badan lahir rendah. J Biometrika dan Kependudukan, 2 Desember 2014; 3: 96-106
8. Purwanto AD, Wahyuni CU. Hubungan antara umur kehamilan, kehamilan ganda, hipertensi dan anemia dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR). Jurnal Berkala Epidemiologi, September 2016; Vol 4 No.3: 349-359
9. Mahayana SAS, Chundrayetti E, Yulistini. Faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian berat bada lahir rendah di RSUP Dr. M. Djamil Padang. J Kesehatan Andalas, 2015;4(3): 664-673.
10. Hanum S, Hasanah O, Elita V. Gambaran morbiditas bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di ruang perinatology RSUD Arifin Achmad Pekan Baru. JOM PSIK; Oktober 2014; Vol 1 No 2: 1-8.
11. Ilthaf G, Shahid B, Khan MI. Incidence and associated risk factors of low birth weight babies born in Shaikh Khalifa Bin Zayad Al-Nayan Hospital Muzaffarabad, Azad Jammu and Kashmir. Pak J Med Sci. 2017;33(3):626-630

12. Prawihardjo, Sarwono. Ilmu Kebidanan. Edisi Pertama. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2009.
13. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Hauth JC, Rouse DJ, Spong CY. Fetal Growth Disorders. Dalam C. F. al, William Obstetrics 23<sup>rd</sup> Ed. New york: Mc Graw-Hill Companies Inc. 2010. p. 888-906
14. Kusparlina EP. Hubungan antara umur dan status gizi ibu berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas dengan jenis BBLR. J Penelitian Kesehatan Suara Forikes, Januari 2016;Vol VII No.1: 22-26.
15. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Hauth JC, Rouse DJ, Spong CY. Preterm Birth. Dalam C. F. al, William Obstetrics 23<sup>rd</sup> Ed. New york: Mc Graw-Hill Companies Inc. 2010. p. 846-876
16. Meihartati T. Faktor ibu yang berhubungan dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Andi Abdurrahman Noor Tahah Bumbu 2015. J Delima Azhar, Agustus 2016-Januari 2017;2:71-77
17. Rudolph AM, Hoffman JIE, Rudolph CD. Buku Ajar Pediatri Rudolph. Volume 1 Edisi ke 20. Jakarta: EGC;2006
18. WHO (2018). Preterm birth updated November 2017. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs363/en/> - Diakses 4 Januari 2018
19. Rahmi, Arsyad DS, Rismayanti. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RSIA Pertiwi Makassar. Makassar: Universitas Hasanuddin 2015. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/9547/RAHMI%20K11110290.pdf;sequence=1> – Diakses Januari 2018
20. Salawati L. Hubungan usia, paritas dan pekerjaan ibu hamil dengan bayi berat lahir rendah. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala. Desember 2012; Vol 12 No.3; 138-142.
21. Yulianti I, Hargiono RA. Hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD dr Wahidin Sudirohusodo Kota Mojokerto. J Gizi. Desember 2016; 8: 56-62.
22. Ehiri, J. *Maternal and Child Health: Global Challenges, Programs and Policies*. USA: University of Arizona. 2009.

23. Takziah, M., 2013. Determinan Epidemiologi Kejadian BBLR pada Daerah Endemis Malaria di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *Tesis*. Surabaya: Universitas Airlangga: 21-56.
24. Nur R, Arifuddin A, Novilia R. Analisis faktor risiko kejadian berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *J preventif*, Maret 2016;7:1-64
25. Fatimah, Jamil SN. Kejadian bayi berat lahir rendah di RS Koja tahun 2015. *J Kedokteran dan Kesehatan*. November 2016; 12: 1-83.
26. Rasyid P S, Hakim B H, Sirajuddin S. Faktor risiko kejadian bayi berat lahir rendah di RSUP Prof. DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo provinsi Gorontalo tahun 2012. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/b791db345da5f9dbf4dc15feb9c6495f.pdf> –Diakses 24 Januari 2018
27. Retni, Margawati A, Widjanarko B. Pengaruh status gizi dan asupan gizi ibu terhadap berat bayi lahir rendah pada kehamilan usia remaja. *J Gizi Indonesia*, Desember 2016; Vol 5 No 1: 14-19.
28. Susilani A T. Hubungan ukuran lingkaran lengan atas ibu dengan berat badan lahir di rumah sakit bersalin widuri. *J Permata Indonesia*, Mei 2015;6:1-8.
29. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Hauth JC, Rouse DJ, Spong CY. Hematological Disorders. Dalam C. F. al, *William Obstetrics 23<sup>rd</sup> Ed*. New york: Mc Graw-Hill Companies Inc. 2010. p. 1138-1164
30. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Hauth JC, Rouse DJ, Spong CY. Hypertensive disorder in pregnancy. Dalam C. F. al, *William Obstetrics 23<sup>rd</sup> Ed*. New york: Mc Graw-Hill Companies Inc. 2010. p. 1037-1049
31. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Hauth JC, Rouse DJ, Spong CY. Diabetes. Dalam C. F. al, *William Obstetrics 23<sup>rd</sup> Ed*. New york: Mc Graw-Hill Companies Inc. 2010. p. 1165-1187
32. Tanjung WW, Batubara NS, Khairani P. Hubungan karakteristik ibu (usia, paritas, jarak kehamilan, pengetahuan), riwayat ANC dan riwayat obstetric dengan kejadian BBLR di RSUD Kota Padang Sidempuan. *J ilmiah kohesi*, Februari 2018; Vol 2 No 1.

33. Damanik S M. (2008). Klasifikasi bayi menurut berat lahir dan masa gestasi. Dalam Kosim M S et al. Buku ajar neonatologi. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
34. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Hauth JC, Rouse DJ, Spong CY. Teratology and medications that affect the fetus. Dalam C. F. al, William Obstetrics 23<sup>rd</sup> Ed. New york: Mc Graw-Hill Companies Inc. 2010. p. 100-109
35. Kliegman RM. Janin dan neonatus. In: Marcdante KJ, Kliegman RM, Jenson HB, Behrman RE. Ilmu kesehatan anak Vol. 1. Edisi ke-15. Jakarta: ECG; 2000. p. 532-634.
36. Latifah NS, Isnaini N, Syafitri M. Hubungan bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan kematian neonatal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2013. J Kebidanan, Oktober 2015;3:116-120
37. Gubernur Sumatera Barat. Surat keputusan Gubernur Sumatera Barat nomor : 562-879-2017 tentang upah minimum provinsi Sumatera Barat tahun 2018, Padang : Gubernur Sumatera Barat; 2017.
38. Jumhati S, Novianti D. Analisis faktir faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Permata Cibubur-Bekasi. J Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2018;7(2): 113-119.
39. Hailu LD, Kebede DL. Determinants of low birth weight among deliveries at a referral hospital in Northern Ethiopia. J Hindawi Biomed Research International, 2018: 1-8.
40. Fajriana A, Buanasita A. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian bayi berat lahir rendah di Kecamatan Semampir Surabaya. J Media Gizi Indonesia, 2018; Vol. 13 No. 1: 71-80.
41. Nuryani, Rahmawati. Kejadian berat badan lahir rendah di Desa Tinelo Kabupaten Gorontalo dan faktor yang mempengaruhinya. J Gizi Pangan, Maret 2017;12(1): 49-54.
42. Kumalasari I, Tiekyan RMS, Zulkarnain M. Faktor risiko dan angka kejadian berat badan lahir rendah di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang tahun 2014. J Ilmu Kesehatan Masyarakat, Maret 2018;9(1): 41-52.

43. Trisnawati I, Salimo H, Murti B. Biopsychosocial and economic determinants of low birth weight in Jambi, South Sumatra: Path Analysis. *J Maternal and Child Health* , 2018;3(1): 1-10.
44. Roubary M, Yaghmaei M, Soheili M. Prevalence and risk factors of low birth weight infants in Zahedan, Islamic Republic of Iran. *J Eastern Mediterranean Health*, 2007;13(4): 838-845.
45. Deshpande JD, Phalke DB, Bangal VB, Peeyuusha D, Bhatt S, Maternal risk factors for low birth weight neonates: a hospital based case-control study in rural area of western Maharashtra, India. *J Community Medicine*, 2011;2(3): 394-398.
46. Pinontoan VM, Tombokan SGJ. Hubungan umur dan paritas ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah. *J Ilmiah Bidan*, 2015;3(1): 20-25.
47. Bansal P, Garg S, Upadhyay HP. Prevalence of low birth weight babies and its association with socio-cultural and maternal risk factor among the institutional deliveries in Bharatpur, Nepal. *J Asian Medsci*, 2019;10(1): 77-85.
48. Susilowati E, Wilar R, Salendu P. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah pada neonatus yang dirawat di RSUP Prof. Dr. D. Kandou periode Januari 2015-Juli 2016. *J eCI*, 2016;4(2):1-6.
49. Wahyuningrum T, Saudah N, Novitasari WW. Hubungan paritas dengan berat bayi lahir rendah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto. *J Midwifery*, 2015;1(2): 87-92.
50. Jayanti FA, Dharmawan Y, Aruben R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang tahun 2016. *J Kesehatan Masyarakat*, 2017;5(4): 812-822.
51. Rajashree K, Prashanth HL, Revathy R. Study on the factors associated with low birth weight among newborns delivered in a tertiary care hospital, Shimoga, Karnataka. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 2015;4(9): 1287-1290.
52. Gebregzabihher, Haftu A, Weldemariam S, Gebrehiwet H. The prevalence and risk factors for low birth weight among term newborns in

Adwa General Hospital, Northern Ethiopia. *J Hindawi Obstetrics and Gynecology International*, 2017: 1-7.

53. Setiati AR, Rahayu S. Faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR di ruang perawatan intensif neonatus RSUD DR. Moewardi di Surakarta. *J Keperawatan Global*, Juni 2017;2(1): 9-20.
54. Lestariningsih S, Duarsa ABS. Hubungan preeklamsia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2011. *J Kesehatan Masyarakat*, 2014;8(1): 34-39.
55. Marlenywati, Hariyadi H, Ichtiyati F. Faktor faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR di RSUD Dr. Soedarso Pontianak. *J Vokasi Kesehatan*, September 2015;1(5): 154-160.

